

**PENGAWASAN DISTRIBUSI LPG 3 KG DI KELURAHAN SIDOMULYO BARAT
KECAMATAN TAMPAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus: Pangkalan LPG 3 kg)**

Oleh:
Andini Faisal
(e-mail : andinifaisal@yahoo.com)
Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi-Prodi Administrasi Publik-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

LPG 3 kg has become a very important requirement. It can be seen from the demand for LPG 3 kg is increasing every year, both in use for households or for the development of micro enterprises. The purpose of this research was to determine how the LPG 3 kg distribution control in the Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan by the Department of Industry and Trade of Pekanbaru City (case study: Sub Distributor LPG 3 kg) and to determine the factors that affect the control in the distribution of LPG 3 kg.

Theoretical concepts used is controlling from Ukas. Indicators in this research accomplished the standard, compare result with standard, and take correction action. And to determine the factors that affect the control in the distribution of LPG 3 kg by the Department of Industry and Trade of Pekanbaru City in Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan based on research in the field. The method used is descriptive qualitative with purposive sampling technique . Informants in this study is the Department of Industry and Trade of Pekanbaru City, PT . Pertamina (Persero), Distributor LPG 3 kg , Sub- Distributors LPG 3 kg and Consumers with accidental sampling technique .

From the research, it can be concluded that controlling is done by Department of Industry and Trade of Pekanbaru City in Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan no maximized. can be seen from sub distributors LPG 3 kg that did not apply the Standard Operating Procedure (SOP) one of which is a sub distributors who sells LPG 3 kg over the normal price in the distribution area Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan.

Keywords: Controlling, Distribution, Sub Distributors LPG 3 kg

PENDAHULUAN

Pemerintah pada tahun 2007 membuat kebijakan untuk mengkonversi minyak tanah ke LPG 3 kg. LPG merupakan singkatan dari *Liquid Petroleum Gas* atau biasanya sering disebut elpiji. LPG adalah gas hidrokarbon yang dicairkan dengan

tekanan untuk memudahkan penyimpanan, pengangkutan, dan penanganannya yang pada dasarnya terdiri atas propana (C_3H_8) dan butana (C_4H_{10}).

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian *Liquid Petroleum Gas* (LPG) telah dikatakan bahwa

pengguna LPG 3 kg terdiri dari rumah tangga dan usaha mikro dengan ketentuan untuk rumah tangga adalah keluarga dengan kelas ekonomi kebawah yaitu dengan penghasilan dibawah Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dan berada pada wilayah distribusi LPG 3 kg. sedangkan untuk pengusaha mikro merupakan pengusaha yang menggunakan minyak tanah sebagai bahan produksi, memiliki surat keterangan izin usaha dari kelurahan setempat dan berada pada wilayah distribusi. Pendistribusian LPG 3 Kg dilakukan oleh penyalur dan sub penyalur minyak tanah yang diubah menjadi penyalur dan sub penyalur LPG 3 Kg atau biasanya juga disebut dengan pangkalan LPG 3 kg.

Penyalur atau agen LPG 3 kg merupakan koperasi, usaha kecil, dan/atau badan usaha swasta nasional yang ditunjuk sebagai agen oleh PT. Pertamina dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru untuk melakukan kegiatan penyaluran. Sedangkan sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg merupakan badan usaha atau perorangan yang bertindak atas izin yang telah dikeluarkan oleh PT. Pertamina dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang melaksanakan kegiatan penyaluran LPG 3 Kg kepada konsumen dengan kapasitas penjualan kurang dari 1 (satu) ton per hari.

Dalam proses pendistribusian, terdapat koordinasi antara PT. Pertamina (Persero) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. PT. Pertamina (Persero) bertindak sebagai penyedia dan bertanggungjawab dalam proses pendistribusian dari kilang hingga kepada konsumen, sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan dan pembinaan serta sebagai penentu Harga Eceran Tertinggi (HET) yang sesuai dengan Surat Keputusan Walikota No. 761 Tahun 2014. Dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap LPG 3 Kg Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota

Pekanbaru bekerja sama dengan Pihak Kepolisian maupun Satpol PP.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan pengawasan distribusi LPG 3 Kg mengacu pada Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian *Liquid Petroleum Gas* (LPG) yang dijadikan dasar hukum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru untuk melakukan pengawasan dan membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk tingkat sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg yang tertuang di dalam Surat Edaran No. 510/DISPERINDAG/326 tentang Pengawasan dan Penertiban Pendistribusian LPG 3 kg di Wilayah Kota Pekanbaru. Pendistribusian gas dilakukan dari Pertamina, kemudian menyalurkan kepada penyalur-penyalar resmi yang ada di Kota Pekanbaru. Kemudian dari penyalur selanjutnya didistribusikan kepada pangkalan-pangkalan yang sudah terdaftar di penyalur tersebut.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terdapat 12 Penyalur atau Agen LPG 3 kg dan 637 Sub Penyalur atau Pangkalan LPG 3 kg yang tersebar di seluruh wilayah distribusi Kota Pekanbaru. Secara spesifik jumlah sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg untuk wilayah Kelurahan Sidomulyo Barat yang menjadi *sample case* peneliti adalah sebanyak 28 sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg.

Sub penyalur resmi hanya memperoleh tabung yang sesuai standar dari penyalur LPG 3 Kg dimana penyalur tersebut memasok LPG 3 Kg dari SPBBE (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji) Pertamina. Tetapi dalam perjalanan distribusi tabung, tidak semua kondisi tabung tetap aman sesuai standar mutu, apalagi jika ada yang nakal mencoba menjual tabung gas palsu yang tentu berbahaya. Oleh karena itu seharusnya konsumen mengecek terlebih dahulu tabung elpiji yang akan dibeli.

Peneliti mengambil *sample case* di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan fokus penelitian pada sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lapangan banyak terjadi pelanggaran SOP dalam distribusi LPG 3 Kg yang dilakukan oleh pangkalan karena semakin tingginya permintaan terhadap LPG 3 Kg yang diakibatkan oleh migrasi pengguna LPG 12 kg menjadi pengguna LPG 3 kg dan lemahnya aturan terhadap siapa yang berhak menggunakan LPG 3 kg sehingga menyebabkan masyarakat merasa siapapun berhak untuk menggunakan LPG 3 kg dan pengecer LPG 3 kg pun mulai banyak bermunculan. Selain itu pertumbuhan jumlah penduduk di kelurahan tersebut terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 penduduk di kelurahan Sidomulyo Barat adalah sebanyak 42.627 Jiwa dan memiliki luas wilayah 13,69 km² dengan kepadatan tiap km² sebesar 3.114 km² (*Sumber: BPS Kota Pekanbaru*).

Adapun fenomena-fenomena yang ditemukan peneliti terkait distribusi LPG 3 Kg di Kelurahan Sidomulyo Bsrat adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan LPG 3 kg yang tidak tepat sasaran, dimana seharusnya LPG 3 kg tersebut seharusnya yang berhak menggunakannya adalah rumah tangga dengan kelas sosial C1 kebawah dan usaha mikro, tetapi ketika peneliti melakukan observasi awal peneliti melihat fenomena bahwa siapa saja bisa membeli LPG 3 kg tanpa terbatas.
2. Pelanggaran Harga Eceran Tertinggi (HET). Untuk HET terbaru LPG 3 Kg di Kota Pekanbaru sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Pekanbaru No. 761 tahun 2014 yakni sebesar Rp.16.000,- per tabung sedangkan peneliti berdasarkan observasi awal melihat fenomena adanya kecurangan pihak sub penyalur di Kelurahan Sidomulyo Barat yang menjual LPG 3 kg diatas HET.

3. Terdapat sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg yang menjual LPG 3 kg kepada pihak pengecer yang menyebabkan banyaknya pengecer LPG 3 kg yang mulai bermunculan dan menjual LPG 3 kg di warung harian.
4. Banyaknya masyarakat yang membeli LPG 3 kg lebih dari satu tabung dalam satu kali pembelian.

Pengawasan distribusi LPG 3 Kg penting dilakukan untuk menjamin kelancaran dan keterjangkauan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan LPG 3 Kg bagi masyarakat, maka perlu adanya pengawasan dan pemantauan distribusi LPG 3 Kg dari penyimpangan distribusi, pelanggaran harga eceran tertinggi (HET), kelangkaan dan penyalahgunaan LPG 3Kg. Pengawasan bermaksud mengawasi pendistribusian LPG 3 Kg agar tepat sasaran efektif dan efisien, mengingat jumlah kebutuhan LPG 3 Kg yang semakin meningkat.

RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengawasan di tingkat sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap distribusi LPG 3 Kg di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengawasan distribusi LPG 3 Kg pada tingkat sub penyalur atau pangkalan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan

terhadap sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg dalam pendistribusian LPG 3 Kg di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengawasan distribusi LPG 3 kg pada tingkat sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan atau dapat menjadi tambahan asupan ilmu tentang administrasi publik khususnya dibidang pengawasan. Serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai pengawasan.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai informasi bagi pembaca dan peneliti lain tentang pengawasan. Serta menjadi bahan untuk dinas atau lembaga yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengawasan distribusi LPG 3Kg dan menemukan sesuatu yang baru sehingga pengawasan bisa terlaksana dengan optimal.

KONSEP TEORI

Winardi (2006:395) pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Hadari (2005: 115) control atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilakukan oleh setiap pimpinan atau manajer semua unit atau satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan dilingkungannya.

Manullang (2001:173) bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Menurut **Brantas (2009:188)** pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Ukas (2006:343) menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. **Ukas** mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur pokok atau tahapan-tahapan yang selalu terdapat dalam proses pengawasan yang terdiri atas :

1. Menetapkan standar ukuran.

Ukuran-ukuran yang menjanjikan bentuk-bentuk yang diminta. Standar ukuran ini bisa nyata, mungkin juga tidak nyata umum ataupun khusus, tetapi selama seseorang masih menganggap bahwa hasilnya adalah seperti yang diharapkan.

2. Melakukan perbandingan

Perbandingan antara hasil yang nyata dengan ukuran tadi. Evaluasi ini harus dilaporkan kepada khalayak ramai yang dapat berbuat sesuatu akan hal ini.

3. Melakukan tindakan koreksi.

Kegiatan mengadakan koreksi. Pengukuran-pengukuran laporan dalam suatu pengawasan tidak akan berarti tanpa adanya koreksi, jikalau dalam hal ini diketahui bahwa aktivitas umum tidak mengarah ke hasil-hasil yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti ingin mengungkapkan fakta dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan PT. Pertamina (Persero). Informan dalam penelitian ini adalah KASI Usaha Perdagangan dan Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, Kepala *Sales Executive* LPG V Riau PT. Pertamina (Persero), Penyalur atau Agen LPG 3 Kg, Sub Penyalur atau Pangkalan LPG 3 kg dan Konsumen LPG 3 kg yang berada pada Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan.

Jenis dan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang di peroleh dari pengamatan peneliti yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara bersama KASI Usaha Perdagangan dan Metrologi dan Kepala Sales Executive LPG V Riau PT. Pertamina (Persero) mengenai pengawasan distribusi LPG 3 Kg yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat di peroleh dari foto-foto, berita dari media massa, artikel-artikel dan peraturan-peraturan yang berlaku yang digunakan untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian LPG 3 Kg merupakan bentuk implementasi dari Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 21 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan, Penyediaan, dan Pendistribusian *Liquid Petroleum Gas* Tabung 3 Kg.

Pihak yang terkait dalam proses distribusi LPG 3 Kg terdiri dari PT. Pertamina Kota Pekanbaru, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, Penyalur dan Sub Penyalur LPG 3 Kg. Dalam pelaksanaannya, pendistribusi LPG 3 Kg dilakukan oleh PT. Pertamina sepenuhnya sedangkan dalam hal pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan yang di temukan di lapangan ke dalam 3 (tiga) indikator. Indikator ini dapat menerangkan bagaimana pengawasan distribusi LPG 3 Kg di Kota Pekanbaru dengan sample case di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan. Untuk mengetahui bagaimana pengawasannya, peneliti melihat dari sudut pengawasan yang meliputi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Menentukan Standar Ukuran

Tahap awal yang dilakukan dalam suatu kegiatan pengawasan adalah menetapkan standar sebagai alat ukur sehingga dapat menilai penyimpangan yang ada, standar biasanya juga dikenal sebagai suatu ketentuan yang harus diikuti. Dalam melakukan pengawasan distribusi LPG 3 Kg di tingkat pangkalan, berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian LPG, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru mengeluarkan Surat Edaran No. 510/DISPERINDAG/326 tentang Pengawasan dan Penertiban

Pendistribusian LPG 3 kg di Wilayah Kota Pekanbaru.

2. Melakukan Perbandingan

Setelah ditetapkan suatu standar ukuran yang dijadikan sebagai alat ukur dalam melakukan pengawasan, tahapan kedua yang harus dilakukan adalah mengadakan tindakan perbandingan. Tindakan perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan hasil suatu kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan untuk menilai apakah pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana, kebijakan, dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

Tindakan perbandingan ini dilakukan terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menilai sejauh apa pengawasan yang telah dilakukan. Pelaksanaan dalam pengawasan tersebut dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang berkoordinasi dengan PT. Pertamina (Persero), Kepolisian maupun Satpol PP serta masyarakat itu sendiri karena LPG 3 kg merupakan barang bersubsidi yang seharusnya diawasi bersama-sama.

Untuk melakukan penilaian, tindakan perbandingan yang dilakukan adalah berdasarkan SOP yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa standar yang telah ditentukan belum dapat dipenuhi secara maksimal karena organisasi yang menjalankan fungsi pengawasan belum sepenuhnya dapat melakukan pengawasan dengan optimal sehingga mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran yang bersifat continue dalam pendistribusian LPG 3 kg dari tingkat sub penyalur ke konsumen sehingga permasalahan mengenai LPG 3 kg ini seperti tidak menemukan penyelesaian secara konkrit.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam proses pendistribusian LPG 3 kg pada tingkat sub penyalur di Kelurahan Sidomulyo Barat, peneliti menemukan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap

standar operasional prosedur (SOP). Adapun pelanggaran standar operasional prosedur (SOP) yang banyak peneliti temukan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu :

- a. Pangkalan tidak hanya menjual LPG 3 kg kepada sekor rumah tangga tertentu dan usaha mikro.
- b. Pangkalan tidak menjual LPG 3 kg sesuai HET yang telah ditetapkan
- c. Pangkalan menjual LPG 3 kg lebih dari 1 (satu) tabung untuk 1 (satu) konsumen
- d. Pangkalan menjual LPG 3 kg kepada pihak pengecer/ toko/ kios/ kedai /warung.

3. Melakukan Tindakan Koreksi

Setiap sistem operasi yang telah direncanakan pada saat pelaksanaannya dapatnya terjadi penyimpangan dari kondisi operasi standar prosedur yang disebabkan karena berbagai macam alasan sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Tindakan koreksi atau perbaikan harus segera dilakukan agar sistem operasi kembali kepada standar yang telah ditetapkan semula. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bentuk tindakan koreksi yang bisa dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam melakukan pengawasan terhadap distribusi LPG 3 kg.

- a. Peringatan secara lisan (teguran)
- b. Melakukan pembinaan
- c. Peringatan Tertulis (Surat *Skors* selama satu bulan)
- d. Pencabutan Izin Usaha

Berdasarkan penelitian dan analisa peneliti, maka peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan distribusi LPG 3kg di Kelurahan Sidomulyo

Barat Kecamatan Tampan pada tingkat pangkalan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan distribusi LPG 3 kg pada tingkat pangkalan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan.

1. Faktor Internal

Dalam proses pelaksanaan pengawasan distribusi LPG 3 kg pada tingkat pangkalan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan. Peneliti menemukan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pengawasan distribusi LPG 3 kg pada tingkat sub penyalur atau pangkalan. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya manusia (SDM), koordinasi, dan sarana dan prasarana.

2. Faktor Eksternal

Untuk pengawasan distribusi LPG 3 kg di tingkat pangkalan pada wilayah distribusi Kelurahan Sidomulyo Barat, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengawasan yang berasal dari luar organisasi yaitu faktor yang berasal dari pemilik pangkalan LPG 3 kg itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengawasan Distribusi LPG 3 Kg Pada Tingkat Pangkalan Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap distribusi LPG 3 kg pada tingkat sub penyalur atau pangkalan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan yang dilakukan oleh Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru belum optimal, jika dilihat dari tahapan proses pengawasan yang terdiri dari menentukan standar ukuran, melakukan tindakan perbandingan, dan melakukan koreksi. Maka dapat dilihat bahwa masih banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan pihak sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang dijadikan sebagai acuan standar ukuran dalam melaksanakan pengawasan karena regulasi dalam distribusi LPG 3 kg ini masih belum bagus dan pemberian sanksi untuk pengecer belum diterapkan karena tidak ada dasar hukumnya.

- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang mempengaruhi pengawasan yaitu sumber daya manusia (SDM) atau personil pengawas yang sangat sedikit jumlahnya, koordinasi yang dilakukan sejauh ini belum maksimal, sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh tim pengawas belum dapat terpenuhi semuanya. Untuk faktor eksternal adalah dari pangkalan LPG 3 kg itu sendiri, karena pemilik pangkalan LPG 3 kg seharusnya memiliki kesadaran untuk ikut serta mengawasi distribusi LPG 3 kg dengan mengikuti segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan bukan turut serta melakukan pelanggaran terhadap barang bersubsidi ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang kiranya dapat

memberikan masukan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dan PT. Pertamina (Persero) serta pihak-pihak lainnya yang ikut melakukan pengawasan saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Dalam upaya pelaksanaan pengawasan distribusi LPG 3 kg pada tingkat sub penyalur atau pangkalan, peneliti menyarankan sebaiknya distribusi LPG 3 kg di Kota Pekanbaru mulai diterapkan sistem regulasi distribusi tertutup. Sehingga, jalur distribusi LPG 3 kg ini dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, dengan menggunakan sistem distribusi tertutup diharapkan lebih membantu pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan fungsi pengawasan, dan yang terpenting dengan diterapkannya distribusi tertutup diharapkan dapat mencegah penjualan LPG 3 kg secara eceran di warung. Kemudian, peneliti juga menyarankan agar dikeluarkan suatu peraturan yang menegaskan sanksi dan ketentuan bagi pengecer LPG 3 kg, jika peraturan untuk tingkat pengecer telah dikeluarkan maka pihak yang melakukan fungsi pengawasan dapat bertindak lebih tegas dalam menertibkan pengecer yang semakin hari kian bertambah.
- b. Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi pengawasan distribusi LPG 3 kg pada tingkat sub penyalur atau pangkalan LPG 3 kg. Peneliti ingin memberikan saran, agar ada penambahan terhadap jumlah personil yang melakukan pengawasan mengingat cakupan wilayah distribusi LPG 3 kg yang luas dan jumlah pangkalan LPG 3 kg di Kota pekanbaru yang saat itu sudah mencapai 637 pangkalan LPG 3 kg sehingga dengan jumlah personil pengawas yang sedikit dapat menyebabkan kualitas pengawasan yang tidak maksimal tentunya juga harus di dukung dengan peningkatan koordinasi terhadap semua pihak yang terkait dalam pengawasan barang bersubsidi ini dan

didukung juga dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Maman, Ukas. 2006. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Agnini
- Manullang. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Winardi. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Reneka Cipta

Dokumen:

- Peraturan Menteri ESDM Nomor 21 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penyediaan dan Pendistribusian LPG Tabung 3 Kg.
- Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penyediaan dan Pendistribusian *Liquid Petroleum Gas*
- Surat Edaran No. 510/DISPERINDAG/326 tentang Pengawasan dan Penertiban Pendistribusian LPG 3 kg di Wilayah Kota Pekanbaru.
- Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 761 Tahun 2014 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Gas LPG tabung 3 kilogram.

Artikel:

- <http://metroterkini.com/berita-12853-pekanbaru-tetapkan-het-elpiji-3-kg-rp16000.html>// diakses pada 20-10-2014
- http://pekanbaru.rri.co.id/pekanbaru/post/berita/131440/daerah/disperindag_tingkatka_n_pantauan_distribusi_lpg_3_kg.html diakses pada 28-01-2015